

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI
PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

KHOLIFAH

NIM. 1403036081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah

NIM : 140306081

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL-MARUFIYYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Januari 2019

Dibuat pernyataan,


Kholifah
NIM: 1403036081



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang.**

Penulis : Kholifah

Nim : 1403036081

Jurusan : Manajemen pendidikan islam

Program studi : S1


Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.


Semarang, 10 Januari 2019

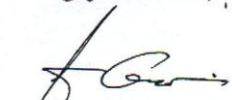
DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang,


Sekretaris Sidang,


M. Rikza Chamami, M.Si
NIP. 19800320 200710 1 001
Penguji Utama I,


Drs. H. Muslam, M. Ag
NIP. 19660305 200501 1 001
Penguji Utama II,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003
Pembimbing I,


Fatkhurroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1032
Pembimbing II,


Drs. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 19691114 199403 1003


M. Rikza Chamami, M.Si
NIP. 19800320 200710 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang.”
Nama : Kholifah
NIM : 140306081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 10 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang.”

Nama : Kholifah

NIM : 140306081

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



M. Rikza Chamami, M.SI

NIP. 19800320 200710 1 001

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Ngaliyan Semarang

Penulis : Kholifah

Nim : 140306081

Skripsi ini membahas manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang ? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang? (3) Bagaimana Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang? (4) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan (*field reserch*). Kemudian hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pengasuh, pengurus dan santri di pondok pesantren Al-Marufiyah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Dalam perencanaan, santri dikenalkan dengan unit-unit kewirausahaan yang akan di kelola di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah diantaranya: Koperasi, Budidaya Jamur dan Pengisian Air Ulang Galon. (2) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan khususnya berwirausaha di pondok Al-Ma'rufiyah, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman,

ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanamlah jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal. (3) Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Di dalam Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan di tiap-tiap unit kewirausahaan di lakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah di lampai. Dan berikan arahan dari pengasuh serta pandangan, bimbingan dan motivasi kepada para santri agar meningkatkan *skills*. (4) faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Faktor Pendukung dan Penghambat sangatlah mempunyai pengaruh untuk unit-unit kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Kata Kunci: *Manajemen dan Pendidikan Kewirausahaan*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya seseorang adalah orang yang bermanfaat bagi orang.¹

(HR. Bukhari)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”²

(Qs. Rad: 11)

¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 87

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 251

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | t |
| ب | b | ظ | z |
| ت | t | ع | ' |
| ث | ś | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ž | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | s | ي | y |
| ض | d | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = وَا

ai = يْ ا

iy = يْ ا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu turunkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan oleh berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, yang terhormat:

1. Dr.Raharjo, M.Ed, St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini

3. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. M. Rikza Chamami, M.SI, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis
6. Ayahanda (Saroni) serta Ibunda (Mustofiyah) tercinta, yang selalu menyemangati dan memotivasiku, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, serta menjadi lentera kehidupanku hingga sekarang ini.
7. Kakak dan Adik-adikku tersayang, yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuanganku MPI angkatan 2014, semangat terus kawan
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, khususnya Abah KH. Abbas Masruhin dan Ibu Hj. Maimunah terima kasih atas nasehat dan bimbingannya selama berada di Pondok Pesantren, serta teman-teman pondok yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya selama ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat dikala susah maupun senang.
10. Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas

semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan.
Jazakumullah Khoir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Dan hanya kepada Allah SWT penulis berdoa mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO | viii |
| TRANSLITERASI | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |

BAB 1: PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 8 |

BAB II: Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | |
| 1. Manajemen | 10 |
| a. Pengertian Manajemen | 10 |
| b. Fungsi Manajemen | 13 |
| 2. Pendidikan Kewirausahaan | |
| a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan..... | 23 |
| b. Proses Pendidikan Kewirausahaan | 29 |
| c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan | 30 |
| d. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan | 31 |

| | |
|---|----|
| 3. <i>Hard skills dan Soft skills penunjang Enterpenuership .</i> | |
| a. <i>Hard skills</i> membentuk jiwa <i>entrepeneurship</i> | 33 |
| b. <i>Soft skills</i> membangun jiwa <i>enterpenuership</i> | 36 |
| c. <i>kompetensi</i> untuk menamkan jiwa kewirausahaan | |
| B. Kajian Pustaka | 50 |
| C. Kerangka Berpikir | 52 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 54 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| C. Sumber Data | 55 |
| D. Fokus Penelitian..... | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| 1. Observasi | 58 |
| 2. Wawancara | 58 |
| 3. Dokumentasi | 59 |
| F. Uji Keabsahan Ddata | 59 |

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data..... | 66 |
| B. Analisis Data | 76 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 96 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran | 99 |
| C. Kata penutup..... | 100 |

Daftar Pustaka

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III: Dokumentasi

Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah “menuntut seluruh masyarakat untuk kompetitif dalam persaingan global. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha”.¹ Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum dikatakan hebat.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil mengungkapkan bahwa minat berwirausaha masyarakat masih minim, di bandingkan dengan Negara-negara tetangga, rasio masyarakat Indonesia yang berwirausaha tidak sampai 4% dari total penduduk. Mengutip dari Data Badan Pusat Statistik 2016, Pusprayoga menyatakan wirausaha nonpertanian yang menetapkan sebanyak 7,8 juta orang atau hanya 3,1% dari total penduduk Indonesia yang sebesar 252 juta penduduk. Rasio itu lebih kecil ketimbang Malaysia yang mencapai 5% dari total penduduknya. Singapura 7%, Tiongkok 10%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%.² Hal ini diperlukan langkah kreatif dari

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1

² Media Indonesia.com: jernih mencerahkan “minat warga berwirausaha masih minim”, <http://mediaindonesia.com/read/detail/95973-minat-warga-berwirausaha-masih-minim>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018

anak-anak muda untuk menciptakan berbagai wirausaha dari karyanya sendiri.

Data Sensus Ekonomi BPS 2016, menyatakan bahwa jumlah penduduk 252 Juta orang di Indonesia, terdapat wirausaha sebanyak 7,8 juta atau 3,1% dari jumlah penduduk. Artinya: tingkat kewirausahaan Indonesia telah meningkat 1,43% dalam kurun waktu tiga tahun. Tahun 2013, jumlah wirausaha baru 1,67%, dan per akhir 2016 mencapai 3,10%”. Asdep dan Budi Mustopo berpendapat bahwa dalam Pengembangan Kewirausahaan Kemenkop, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta pihak-pihak yang siap membantu Pondok Pesantren dalam menyiapkan wirausaha melalui pelatihan-pelatihan di Pondok Pesantren.³

Menurut Malayu S.P Hasbuan menyatakan bahwa dengan adanya manajemen akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuklah organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut.⁴

Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

³ KoranJakarta.com, “*Santri Di Dorong Memiliki Jiwa Kewirausahaan*”. <http://www.koran-jakarta.com/santri-didorong-miliki-jiwa-wirausaha-2/>, di akses pada tanggal 18 Maret 2018

⁴Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁵ Lembaga pendidikan yang memiliki spesifikasi tersebut salah satunya adalah Pondok Pesantren .

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berusaha memberi pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.⁶ Pendidikan memberikan latihan-latihan dan mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya.

Ustman Najati menerapkan bahwa “dalam ajaran islam sendiri menganjurkan manusia untuk melakukan wirausaha dan selalu mencari karunia allah di muka bumi ini.”⁷ Allah SWT berfirman dalam QS. Al- jumu’ah ayat 10:

⁵Abdul Rahmat. 2011. “*Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini*”. Jurnal Pedagogika, Vol. 2 No. 1.Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hlm. 1

⁶ Arif Yusuf Hambali, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Piker Wirausahawan Sukses*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 7

⁷ Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah Press. 2001), hlm. 40

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila sholat telah ditunaikan maka berteranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-jumu'ah:10).⁸

Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh karena itu, wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu barang baru, bahan atau sumber-sumber baru dan pelaksanaan organisasi baru.⁹

Entrepreneurship merupakan kegiatan usaha baru atau peningkatan dan pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai hasil pelatihan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai penopang kehidupan keluarganya.¹⁰ Keberhasilan seorang entrepreneur akan tercapai apabila berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), hlm. 554.

⁹ Suyanto, *Spirit Kewirausahaan "Muslim" Dalam Upaya Membangun Kemandirian Umat*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol 2:1 (Juni, 2013), hlm. 78

¹⁰ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120

dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Wirausaha merupakan seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya (*skill*) dan potensi lingkungannya. Seorang wirausaha selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup. Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa yang percaya diri, berorientasi kerja, berani mengambil resiko, memiliki sifat kepemimpinan, kreatif, bertanggung jawab, dan pandai berkomunikasi. Wirausaha harus memahami soal keuangan dan pemasaran, karena hal tersebut akan digunakan dalam berwirausaha.

Pandangan ini kemudian menggerakkan lembaga untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan secara kreatif dan inovatif yang selalu dapat menjawab tantangan masa depan. Dinamika hariannya penuh dengan ide baru, cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi diri anak didik sehingga menghasilkan perilaku yang produktif untuk bertransformasi pada perkembangan kegiatan ekonomi pada masa depan. Karakteristik yang dikembangkan dalam sistem pengelolaan lembaga adalah model pribadi yang selalu bertindak dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, selalu

berpandangan positif dalam memanfaatkan sumber daya dan penuh dengan kreatifitas.¹¹

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi/kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan ketrampilan juga mendapatkan perhatian berbagai pesantren, guna untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan ketrampilan pada umumnya sesuai dengan keadaan potensi lingkungan pesantren seperti: ketrampialan pertanian, dan perdagangan. Untuk melatih para santri dalam kewirausahaan yang telah tersedia di Pondok Pesantren .¹²

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok salafiyah yang berada di daerah Beringin Timur RT 02 RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok Pesantren ini juga mempersiapkan santri yang berjiwa dakwah, sosial dan berjiwa berwirausaha. Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berupa: Koperasi, Budidaya Jamur, Pengisian Air Galon, yang di kelola para santri dengan di dampingi kiai. Dengan demikian Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah mempunyai peran yang sangat besar dalam

¹¹Rahmat, *Mengeksplorasi Kewirausahaan Pendidikan*, Terdapat Dalam [Http://Gurupembaharu.Com/Home/Mengeksplorasi-Kewirausahaan-Pendidikan/](http://Gurupembaharu.Com/Home/Mengeksplorasi-Kewirausahaan-Pendidikan/), Diakses Pada tanggal 17 Desember 2017

¹² Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha), hlm. 28

mencetak wirausaha muda mandiri dengan inovasi usaha kreatif dalam rangka menuju kemandirian ekonomi santri baik pada saat masih di Pondok Pesantren maupun kelak ada di tengah-tengah masyarakat.

Terkait uraian di atas mengenai dunia kewirausahaan dan dinamika Pondok Pesantren, penulis dalam hal ini mengajukan sebuah judul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi Pondok Pesantren yang ada di sekitarnya. Penelitian ini juga dapat membangun jiwa kewirausahaan bagi peserta didik dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para santri muda berwirausaha dengan potensial yang agamis. Artinya santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.
 - b. Mengetahui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.
 - c. Mengetahui evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang
 - d. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat menajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian di harapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren .

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mengimplemtasikan ilmu yang di dapat di pondok pesantren. Dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam manajemen pendidikan kewirausahaan untuk santri.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan di berbagai pesantren dalam membentuk program-program kewirausahaan, khususnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*manage*” kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa italia “*manegg (iare)*” yang bersumber dari perkataan latin “*manus*” yang berarti tangan. Secara harfiah “*manegg (iare)*” berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”.¹ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses yang dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode material, mesin dan pemasaran yang dilakukan sistematis dalam suatu proses.²

¹Mulyono, *Manajemen Adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hlm. 16

²Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2015), hlm. 2

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai yang telah diterapkan. Intinya manajemen adalah pengaturan.³

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

- 1) Weihrich dan koontz menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu berkerja sama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan yang secara efektif. Dari definisi ini, tergambar pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif, selain perencanaan sehingga seseorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.⁴
- 2) G.R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah di

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan :Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2105), hlm. 2

⁴Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 2

tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

- 3) Malayu S. P. Hasibuan menyatakan bahwa Manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁶
- 4) Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁷
- 5) Mullins berpendapat *Management can be seen as the planning of work, organizing the distribution of activities and tasks to other people, direction of subordinate staff and controlling the performance of other people's work.*⁸

⁵H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian , dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3

⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16

⁷Muhammad Mustari, *Mamajemen Pendidikan*, hlm. 3

⁸ Ron White, dkk, *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001), hlm. 24.

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni al tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As- Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ



Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(Q.S. as-Sajdah/32: 5).⁹

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

a. Fungsi manajemen

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 416

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaianmkegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.¹⁰

Dalam buku lain disebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penataan staff (*staffing*), Memimpin (*leading*), Memberikan Motivasi (*motivating*), Memberikan Pengarahan (*actuating*), Memfasilitasi (*facilitating*), Memberdayakan Staff (*empowering*), dan Pengawasan (*controlling*).¹¹

Manajemen dapat di bagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya:

- 1) Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur
- 2) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam
- 3) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi *man*.

Fungsi-fungsi menejemen yang berguna untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen

¹⁰ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 8

¹¹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9.

merupakan panduan bagi organisasi untuk menjalankan manajemen dengan baik dalam organisasinya.¹²

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti mengambil pendapat dari George R. Terry, hal ini dikarenakan fungsi-fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh para ahli lainnya sudah tercakup dalam keempat fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu antara lain: “fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*)”. Fungsi-fungsi manajemen yang biasa disingkat dengan POAC antara lain:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek perencanaan meliputi (1) apa yang dilakukan; (2) siapa yang melakukan; (3) kapan dilakukan; (4) dimana dilakukan; (5) bagaimana melakukannya; (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.¹³

¹² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15

¹³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Qs. Al-Anfal: 60)¹⁴

Ayat diatas memberikan asas yang umum bahwa manusia harus membuat persiapan dalam menghadapi

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 185

tantangan dan rintangan dalam bidang apapun. Dalam hal ini manusia diuntut untuk berfikir dan menggunakan akalnyanya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam rangka beribadah kepada Allah.¹⁵ Berarti untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien butuh perencanaan yang baik.

Perencanaan adalah Suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing (pengorganisasian) berasal dari kata “*organize*” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga satu sama lain saling terkait dengan hubungan keseluruhan. Sedangkan organisasi merupakan “alat atau wadah” tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga organisasi merupakan hasil dari pengorganisasian.¹⁶

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur dan

¹⁵ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi, 2015), hlm. 54

¹⁶ Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

mengalokasikan pekerjaan diantara petugas, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif.

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.¹⁷ Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.¹⁸ pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu

Pengorganisasian meliputi langkah-langkah atau usha untuk :

- 1) Menentukan sturuktur
- 2) Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan
- 3) Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan

¹⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 27

¹⁸Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 102

- 4) Merumuskan garis kegiatan
 - 5) Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk stafnya.¹⁹
- c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama.

Actuating dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.²⁰

Dalam al- Qur'an surah al-Kahf ayat 2:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ

الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

¹⁹ Muhammad Firdaus, *Manajemen agribisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 30

²⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 131.

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Qs. Al-khaf ayat 2)²¹

Kata (*qayyiman*) terambil dari kata (*qam*) yang biasa diterjemahkan berdiri. Dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus.

Kata (*qayyim/lurus*) sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata tidak bengkok. Pakar tafsir, az-Zamakhshari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok pada hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata *qayyim* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolok ukur bagi kitab suci sebelumnya. *Thabathaba'i* menulis bahwa kata *qayyim* digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan

²¹ Departemen Agama RI, "Alqur'an Tajwid dan Terjemah", (Jakarta: Dharma Art, 2015), hlm. 294

dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan²²

Penggerakan adalah pengeluaran perintah, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara ojak sehingga para bawahan tersebut tergerak hatinya untuk mendapatkan tugasnya

d) Pengawasan (*Controlling*)

*Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions.*²³

Dari pengertian di atas pengawasan ialah mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Membandingkan rencana kepada pelaksana. Memutuskan apakah tindakan *corrective* itu dibutuhkan. Mengevaluasi tindakan *corrective* (alternatif). Mengambil tindakan yang *corrective* dengan tepat.

Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

²² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 288

²³ Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2007), hlm. 307.

1. Pengawasan harus lebih dahulu direncanakan
2. Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilaksanakan dengan baik
4. Tujuan dapat di ketahui tercapai dengan baik atau tidaknya setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.²⁴

Secara umum ada beberapa alasan suatu organisasi diperlukan pengawasan, yaitu:

- a) Agar kualitas *output* yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak, khususnya pengguna produk
- b) Terbentuknya konsep manajemen yang sesuai dengan yang diinginkan
- c) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan dapat diwujudkan.²⁵

Dari uraian di atas bahwa pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

²⁴ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84-85

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen ...*, hlm. 87

2. Pendidikan kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Tujuan pendidikan tersebut ternyata sejalan dengan nilai-nilai wirausaha, yang berarti melalui pendidikan diharapkan kewirausahaan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan. Membangun kewirausahaan harus dimulaidari adanya kesadaran bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang dapat ditumbuhkan, bukan semata-mata masalah bakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki peserta didik akan berkembang, tertanam dan dijiwai oleh peserta didik.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha.

²⁶UU No 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003

²⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 1.

Dan wirausahawan harus mengedepankan pendidikan serta tidak mengesampingkan pengalaman

Ilmu kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah “hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.”²⁸

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entre* yang berarti diantara “*between*” dan *prendre* yang bermakna mengambil atau menerima “*to take*”. Kata ini digunakan untuk menjelaskan seseorang yang “*take on the risk*” (berani mengambil resiko) antara pembeli dan penjual atau seseorang yang berusaha menjalankan “*undertake*” suatu usaha baru.²⁹ Juga diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang dapat memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan kreatifitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.

²⁸Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hlm. 14

²⁹Ricard Cantilon, dalam J. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2008, hlm.1

Pengertian kewirausahaan menurut Intruksi Presiden RI No. 4 tahun 1995 : kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang mengenai usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisien dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁰

John J. Kao mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut: *entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition.*³¹

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.³²

³⁰Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Selamba Empat, 2015), hlm. 43

³¹Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus ...*, hlm.41

³²Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

Dalam Al-Qur'an di tegaskan bahwa seorang hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٦﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ

سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (Qs. An-Najm: 39-40)³³

Dalam al-quran surat Al-Isra juga menyatakan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ

هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿١٧﴾

Katakanlah “tiap- tiap orang hendaknya berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Qs. Al-Isra' 17:84)³⁴

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia bekerja dengan sepenuh kemampuan, serta agar bekerja sesuai dengan profesinya

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 528

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 291

masing-masing, yang pada akhirnya ia akan menjadi manusia yang berbeda dengan manusia yang tidak bekerja.³⁵

Dengan kata lain, berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat melalui ketrampilan komunikasi dan dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Menurut Suryana menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang menjadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creatif new dan different*) melalui berpikir kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang.³⁶

Menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri yang independen kerana:

- 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

³⁵ Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta Timur: Citrayudha Alamanda Perdana), hlm. 42

³⁶Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen yang umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.³⁷

Menurut Soeharto Prawirokusumo menyatakan: pendidikan kewirausahaan adalah disiplin ilmu tersendiri yang indenpenden (*independent academic dicipline*) karena kewirausahaan berisi tentang body of knowledge yang utuh dan nyata *distintive*, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal,

³⁷Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 11

³⁸Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 51

berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Proses Kewirausahaan

Dalam Proses kewirausahaan memiliki empat fase khusus yaitu:³⁹

1) Mengidentifikasi dan evaluasi peluang yang ada

Evaluasi peluang merupakan elemen yang paling kritikal dari proses kewirausahaan untuk menentukan apakah produk sangat di perlukan sumber daya manusiadan bermanfaat bagi seorang wirausaha guna untuk mengidentifikasi peluang-peluang tersebut:

2) Kembangkan rencana bisnis

Dalam mempersiapkan rencana bisnis adalah penting untuk memahami persoalan-persoalan yang terlibat di dalamnya.

3) Sumber-sumber daya yang diperlukan

Sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan peluang yang ada perlu kita ketahui proses tersebut diawali dengan tindakan penilaian sumber daya yang dimiliki.

4) Laksanakan manajemen usaha

³⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.

Setelah sumber daya sudah ada, maka perlu mengimplementasikan rencana bisnisnya yang telah di rancang sebelumnya.⁴⁰

c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif, dalam artian individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.⁴¹

Pendidikan *entrepenuership* bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang secara utuh memiliki pemahaman dan ketrampilan sebagai seorang *entrepenuership*.⁴² Pendidikan *entrepenuership* harus di terapkan di pendidikan non formal yaitu Pondok Pesatren, baik itu pengasuh dan santri.

Tujuan kewirausahaan yaitu meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.

⁴⁰Basrowi, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 15-16

⁴¹Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 20-21

⁴²Barnawi, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan siswa* (jogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 63

d. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Dahulu, prestasi dan pendidikan saja sudah cukup untuk menjadi bekal mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Namun dewasa ini apakah prestasi dan pendidikan itu masih cukup? Belum tentu. Oleh sebab itu, ada begitu banyak tujuan kewirausahaan yang bisa dimanfaatkan oleh para lulusan perguruan tinggi dalam mewujudkan impiannya.⁴³

Dari uraian diatas adapun manfaat-manfaat pendidikan kewirausahaan antara lain:

- 1) Membangun jiwa kewirausahaan seperti, menanamkan ciri-ciri, sifat serta watak kewirausahaan bagi peserta didik.
- 2) Mengurangi angka pengangguran terdidik.
- 3) Mencetak generasi terampil, memiliki kompetensi tinggi serta mampu mencetak generasi berjiwa wirausaha.

Manfaat berwirausaha adalah menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berwirausaha dapat menjadi dalam pembangunan dan pemeliharaan lingkungan serta menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai orang yang

⁴³A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Seta, 2014), hlm. 19.

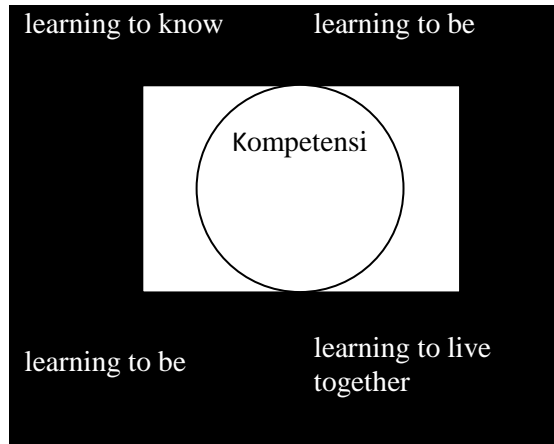
terpuji, jujur, berani, hidup secara efisien dan hidup tidak merungikan orang lain.

3. *Hard skills* dan *Soft skills* penunjang *Enterpenuership*

Hard skills dapat diartkan sebagai ketrampilan seseorang dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan teknis yang hubungan dengan bidang ilmunya. Dengan kata lain *Hard skills* merupakan representasi dari kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan kinestetik. Dalam konsep UNESCO, *hard skills* merupakan ekspektasi dari pilar pendidikan *learning to know* dan *learning to do*.

Soft skills adalah ketrampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri *intrapersonal skills* yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal dan ketrampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Konsep *soft skills* merupakan sesiologis yang merupakan representasi dari ecerdasan emosional. Dalam konsep UNESCO, *soft skills* merupakan ekspektasi dari pilar pendidikan *learning to be* dan *learning to live together*.⁴⁴

⁴⁴ Barnawi, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan siswa* (jogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 79



Penunjang keberhasilan entrepreneurship dipengaruhi oleh *hard skills* dan *soft skills* yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat Ali dalam pusat kurikulum yang penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis *hard skills* saja, akan tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dengan orang lain *soft skills*.

a. *Hard skills* membentuk jiwa *entrepreneurship*

Hard skills mencakup pengetahuan dan ketrampilan teknis. Pengetahuan yang harus dimiliki entrepreneur adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis hingga sampai ke pengetahuan manajemen dan pengorganisasiannya. Ketrampilan yang harus dikuasai

enterpener ialah mulai dari konsep strategi sampai ke teknik usaha yang akan dilakukan.

Suryana menyatakan ada beberapa pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki enterpener yaitu:

- 1) Pengetahuan
 - a) Pengetahuan mengenai usaha yang akan di masuki/dirintis dan lingkungan usaha yang memadai
 - b) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
 - c) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis
- 2) Ketrampilan
 - a) Ketrampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko
 - b) Ketrampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambahan
 - c) Ketrampilan dalam memimpin dan mengelola
 - d) Ketrampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi
 - e) Ketrampilan teknik usaha yang akan dilakukan

Setelah usaha dimulai, belumlah bisa dikatakan berhasil. Seseorang enterpener harus mampu menjalankan ketrampilan untuk mempertahankan usaha tersebut. Ada lima ketrampilan yang paling esensial untuk enterpener yang bergerak di bidang apapun diantaranya:

- 1) *Basic accounting*

Sebagian usaha, misalnya usaha jual beli, enterpenuer akan berurusan dengan perpajakan. Meskipun dapat menyewa konsultan pajak, tetapi lebih efektif jika enterpenuer itu sendiri yang memahami perpajakan dan pekerjaan akuntansi

2) *Project manajement*

Kemampuan dalam manajemen proyek akan membantu dalam hal pengelolaan proyek. Manajemen proyek diperlukan untuk mengatur aspek biaya, waktu dan ruang lingkup. Tujuannya adalah untuk melaksanakan proyek dengan baik dan benar

3) *Financial Management*

Manajemen keuangan akan sangat membantu untuk menghitung keuntungan, harga penjualan, margin operasi, margin laba bersih dan lain-lain. Keuntungan yang diperhitungkan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap usaha.

4) *IT Management*

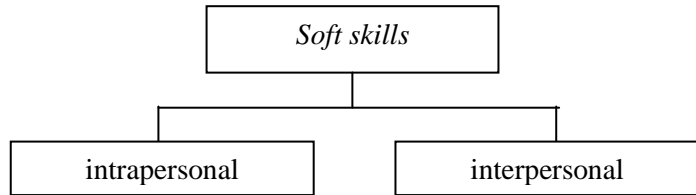
Berkembangnya waktu, sangat mempengaruhi perkembangan internet. Enterpenuer perlu belajar untuk memanfaatkan fungsi internet dengan optimal. Disamping memainkan peran bidang bisnisnya di internet, enterpenuer juga dapat mengup-date pengetahuan dan ketrampilan

5) *Marketing dan Sales Mangement*

Untuk memasarkan produk secara efektif dan efisien diperlukan perhatian terhadap 4P yaitu produk, penjualan, pendistribusian dan promosi. Produk berkaitan dengan jenis barang, jumlah, merek, cara pelayanan, dan kemasan. Penjualan berkaitan dengan proses penyerahan barang dari produsen ke konsumen. Penjualan yang memenuhi harapan produsen dan konsumen yang akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungannya usaha. Prndistribusian adalah penyebaran barang-barang ke tangan konsumen. Promosi adalah kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk. Modal promosi mencakup merek, uang, harga, kualitas, dan sumber daya manusia .

b. *Soft skills* membangun jiwa *enterpenuership*

Soft skills terdiri dari *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *intrapersonal skills* adalah ketrampilan seseorang untuk memahami dan mengatur diri sendiri untuk mengembangkan kerja secara optimal. ketrampilan ini mencakup *self awareness, self confident, self assessment, trait dan preference, emotional Awareness, dan self skills*. Ketrampilan ini bisanya terlihat jelas ada pada diri psikolog, pemimpin agama dan lain-lain.



Sementara interpersonal adalah ketrampilan seseorang dalam hubungan dengan orang lain untuk pengembangan kerja secara optimal. Ketrampilan seperti ini bukanlah ketrampilan yang bersifat bawaan, melainkan semua orang dapat mempelajarinya. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan enterpenuer untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ketrampilan interpersonal memungkinkan enterpenuer membangun hubungan harmonis dengan cara memahami dan merespon orang lain.

Soft skills sangat dibutuhkan untuk melengkapi *hard skills* dan untuk menunjang kinerja *enterpenuer*. Antara *soft skills* dan *hard skills* dapat diibaratkan sebagai ruh dan jasadnya. *Soft skills* yang dapat menunjang kinerja enterpenuer terkait *hard skills* yang harus dimiliki adalah analitis, komunikatif, kepemimpinan, kerjasama, kerja keras, disiplin, motivasi diri sendiri

1) analitis,

kemampuan analitis adalah kemampuan untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal kedalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara

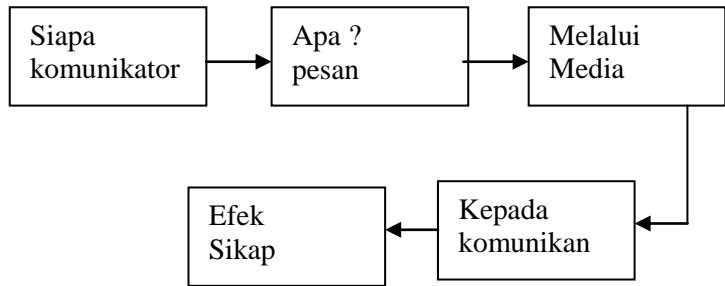
bagian-bagaian tersebut. Orang yang analitis adalah orang yang mampu menganalisis dengan baik.

Bagi *enterpenuer*, kemampuan menganalisis sangat dibutuhkan untuk membaca peluang usaha. Peluang usaha yang akan di tekuni harus dianalisis dengan baik agar dapat diprediksi segala konsekuensi usaha yang akan di hadapi. Kemampuan ini digunakan untuk membaca lingkungan dalam segala aspek yang menyertainya. Ciri-ciri orang yang analitis adalah sebagai berikut:

- a) mampu memberikan alasan logis terhadap jawaban atau pendekatan suatu masalah
 - b) mampu membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum atas pengamatan yang dilakukan
 - c) mampu meramalkan berdasarkan informasi yang diterima
 - d) mampu mempertimbangkan validitas dari argument dengan menggunakan kerangka berpikir deduktif dan induktif
 - e) mampu menggunakan data yang mendukung atas kebenaran cara teknik yang digunakan
- 2) komunikatif,

komunikasi adalah proses penyampaian ide, fakta, dan pendapat oleh kedua orang atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu verbal dan non

verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi dengan kata-kata. Sementara, komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata atau bahasa lisan.



Proses terjadinya komunikasi awal dari komunikator yang menyampaikan pesan melalui media tertentu ditujukan kepada komunikan yang mengakibatkan sikap. Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi. Dengan kata lain, komunikator adalah sumber datangnya informasi. Pesan merupakan pengertian dari komunikator yang bisa diubah menjadi lambing-lambang. misalnya, lambing bunyai, sinar, gambar dan lain-lain. Media merupakan sarana tempat berlalunya sarana-sarana tersebut. Komunikan adalah orang yang menerima pesan atau informasi. Sikap adalah tanggapan yang dilakukan oleh komunikan. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan seperti ini sangat diperlukan oleh

enterpenuer. Hal ini penting mengingatkan enterpenuer akan selalu berhubungan baik dengan orang lain, baik melalui lisan maupun tulisan. *Enterpenuer* harus mampu berbicara dengan baik, menarik, dan santun.

3) kepemimpinan,

kepemimpinan adalah seni seseorang dalam menggerakkan atau memengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan berkaitan dengan kekuasaan yang ditandai dengan persepsi para anggotanya.

Kepemimpinan merupakan aspek penting yang sangat dibutuhkan bagi *enterpreneur*. *Enterpreneur* yang tidak dapat memimpin akan mengalami kegagalan dalam usahanya. *Enterpenuer* adalah pemimpin. Ia harus mampu membuat orang tertarik dengan produknya dan jasanya

4) kerja sama

kerja sama merupakan aktivitas dua orang atau lebih melalui strategi tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Istilah kerja sama mengandung makna saling membantu. *Enterpreneur* akan mencapai hasil yang jika berkerjasama dan relasinya. Kerja sama dapat berjalan dengan baik, jika sesama individu saling terbuka, penuh toleransi dan mau menerima kritik. Kemampuan bekerja

sama adalah cermin orang yang tidak egois, terbuka, santun, toleran.

Bagi *Enterprenuer*, kemampuan bekerja sama merupakan kebutuhan hidup dalam menjalankan usahanya. Betapapun hebatnya ilmu *Enterprenuership* yang dikuasai seseorang, kalau tidak mampu bekerja sama maka dipastikan usaha akan hancur. Kerja sama akan membuat tugas berat menjadi ringan dan membuat tugas rumit menjadi sederhana. Oleh karena itu, *Enterprenuer* hendak bekerja sama dengan baik.

5) Kerja Keras,

kerja keras dapat diartikan sebagai bentuk usaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk mencapai hasil optimal sesuai dengan keinginan. Kerja keras membutuhkan keyakinan yang sungguh-sungguh dan tenaga yang maksimal. Disini terlihat jelas adanya perpaduan anatara energy fisik dan energi batin. Keduanya berkolaborasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

6) Disiplin

Disiplin merupakan kesanggupan untuk mengatur kehidupan sendiri. Disiplin berasal dari kata lain *diciplina*, yang berarti latih, atau pendidikan, kesopanan, dan karuhian, serta pengembangan tabiat.

Upaya mendisiplinkan diri akan memberikan dampak positif terhadap diri sendiri. mental akan lebih kuat dan tidak mudah menyerah pada situasi yang serba sulit. Menurut Ating Tedjasutisna, disiplin dapat memberikan kekuatan-kekuatan yaitu:

- a) Menolong kita untuk mengontrol kita untuk mengontrol sikap mental
 - b) Menguasai keadaan kehidupan
 - c) Mengatasi kegagalan dan nasib buruk
 - d) Membentuk pola pikir yang logis
 - e) Menentukan hasil dalam memimpin
- 7) motivasi diri sendiri

setiap usaha tidak akana selalu berjalan mulus. Selalu ada halang rintang yang menyertainya. Persoalan terkadang datang begitu berat rasanya. *Enterprenuer* tidak lepas dari kemampuan ini. *Enterprenuer* harus berprinsip: *never give up*. Tidak sedikit orang yang putus asa dan membiarkan dirinya gugur terkubur oleh kegalalan. Sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan untuk memotivasi diri sendiri, misalnya, dengan cara mendekatkan Allah SWT, membaca buku-buku motivasi, berbagi dengan teman, rileks, liburan, dan lain-lain

8) jujur

kejujuran merupakan kunci utama keberhasilan. Banyak orang yang sudah dipuncak, tetapi karena tidak jujur, akhirnya jatuh pada kehancuran. Kejujuran merupakan kewajiban moral yang harus ditaati *entrepreneur* dalam usaha. Dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran *enterprenuer* akan menuai sukses bisnisnya. Perlu keberanian dalam membela dan mempertahankan kebenaran. Meskipun mengandung resiko yang berat, kejujuran perlu dipertahankan untuk menjaga kehormatan enterpenuer.

c. kompetensi untuk menamkan jiwa kewirausahaan

Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi peserta didik. Adapun sikap dan perilaku jiwa kewirausahaan antara lain⁴⁵:

1) Percaya Diri (optimis dan penuh komitmen)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjelaskan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang

⁴⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hlm. 47

diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat optimis untuk maju.

2) Berinisiatif

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang akan paling di benci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seseorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

3) Memiliki Motif Berprestasi, (orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu target terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya. Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa *enterpreneur* menjadikan pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya. Bagi

mereka masa depan adalah kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai dalam hidupnya.⁴⁶

- 4) Memiliki Jiwa Pemimpin, indikatornya: dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak.

Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan atau dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

- 5) Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Apa yang menyebabkan mereka hengkang dari perusahaannya dan meninggalkan keamanan sebagai seorang manajer? Sebagian dari mereka ternyata merasa jenuh terus

⁴⁶ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hlm. 48

menerus mengemban tugas rutin yang entah kapan berakhirnya. Mereka membutuhkan kehidupan yang selama ini belum mereka dapatkan di perusahaan tempat mereka bekerja. Akhirnya mereka menelusuri aktivitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan? “berwirausaha” ternyata menjadi pilihan sebagian besar manajer yang seaja keluar dari kemampuannya diperusahaan.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:⁴⁷

6) *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hlm. 49

Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

7) *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

8) *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menenangkan bagi orang lain

- 9) *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan

informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh

Ada tiga tahap utama dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternative pemecahaannya.
- b) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang baik
- c) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodic dan mengevaluasi keefektifan yang telah di pilih.⁴⁸

10) *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

⁴⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 89

B. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Karena penelitian ini berkaitan dengan manajemen pendidikan *entrepreneurship* santri, maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

skripsi yang disusun oleh Ali Rafiq tahun 2012 dengan judul *pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri (studi kasus di koperasi pondok pesantren Sirojuth Tholibin desa Brabo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan)*. Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang indikator *planning, organizing, actuating dan controlling*. Atas hal tersebut, dapat memberi keyakinan bahwa dengan melakukan pengelolaan koperasi pondok pesantren (*kopontren*) yang baik, maka akan memberikan dampak yang positif pada pembentukan jiwa wirausaha para santri sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.⁴⁹

⁴⁹ Ali Rofiq, *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan*

skripsi yang disusun Ziyad Faroh Haqiqi tahun 2009 dengan judul *Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)*. Dalam skripsinya, penulis mendeskripsikan tentang Pesantren Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten yang memanfaatkan potensi ekonominya dengan mendirikan kegiatan usaha peternakan sapi pedaging dan pembibitan, peternakan kambing dan Rumah Potong Ayam. Kemudian tahap-tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasian, pemotivasian, pemberdayaan, pembelajaran, pembaruan, pengawasan dan evaluasi.⁵⁰ Nilai-nilai kewirausahaan yang diaplikasikan di Pesantren Wirausaha Abdurrahman bin Auf adalah sosial *entrepreneurship*, di mana semua keuntungan usaha sepenuhnya dikembalikan lagi ke pesantren untuk membiayai program pendidikannya.

Skripsi yang di susun oleh Sri Enyawati tahun 2014 dengan judul *Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora*. Dalam skripsi, penulis mendeskripsikan tentang memanfaatkan potensi ekonominya dengan mengadakan berbagai pelatihan kewirausahaan kepada para santri. Dalam penelitian ini membahas tentang indikator *planning*,

Tanggunharjo Kabupaten Grobogan). Skripsi, (Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2012)

⁵⁰ Ziyad Faroh Haqiqi, *Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)* Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2009)

*organizing, actuating, controlling.*⁵¹ Pelatihan kewirausahaan pondok pesantren Khozinatul Ulum pada dasarnya mampu menjalankan manajemen dengan baik. Sehingga memberi dampak dan hasil yang baik bagi para santri ketika sudah terjun ke masyarakat.

Berdasar pada penelitian yang sudah terpapar di atas, memang sudah ada penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti. Meski sudah cukup banyak meneliti tentang manajemen kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan, Akan tetapi ada perbedaan pada sisi penelitiannya yaitu tempat, waktu, dan tahun serta objek kajian penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren masih belum tersentuh oleh mereka. Oleh karena itu, Penelitian ini lebih fokus pada manajemen pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.

C. Kerangka berfikir

Melihat dari beberapa kerangka teori yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mendapatkan dugaan sementara dalam kerangka berfikir ini, bahwasanya jawaban sementara dari rumusan masalah yang peneliti akan bahas yaitu;

Dalam wirausaha bagi santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah santri-santri perlu diadakan sebuah pelatihan secara mendalam lalu mengaplikasikannya dalam bentuk praktek langsung

⁵¹ Sri Enyawati, *Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Dakwah dan komunikasi, 2014)

ditempat dengan adanya pemandu dalam pelaksanaannya, sehingga dalam penerapan wirausaha santri bisa mandiri dengan sendirinya mempraktekkan kepada rekan-rekan dan adik-adiknya tanpa adanya pemandu lagi.

Sedangkan manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah, dari rumusan masalah diatas tidak jauh menggunakan manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kepada santri-satri yang pemegang unit-unit usaha yang ada disana lalu adaya pembangian tugas sesuai kemampuan santri santri tersebut, disisi lain juga bagi yang belum bisa sama sekali melaksanakannya, maka adanya bimbingan praktek secara khusus dan mendalam, lalu dilanjutkan pengarahannya dalam melaksanakan produksinya setelah adanya pengarahan menuju kepada pengawasan yang dilakukan oleh atasan pada saat melaksanakan produksinya,

Mengenai hambatan dan pendorong dari Manajemen Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Merupakan suatu hal kendala ketika melaksanakan sebuah produksi berlangsung, berupa alat yang tiba-tiba rusak, serta faktor alam yang tidak memadahi contohnya cuaca, listrik mati dan lain sebagainya. sedangkan pendorong dalam pelaksanaannya bisa dilihat dari kesemangatan santri-santri dalam melaksanakan pelatihan dan produksinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan deskripsi yaitu “jenis penulisan dengan faktor-faktor dalam lapangan”.¹ Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.²

Penelitian ini mendeskripsi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Jln. Bringin Timur RT. 02 RW. 08 Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini

¹Neong Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 176

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

karena mudah di jangkau, tempatnya strategis, sehingga memperlancar penelitian dan kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang ketercapaiannya tujuan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 15 Juli sampai 15 Agustus 2018

- a. Melakukan observasi langsung terhadap manajemen pendidikan kewirausahaan yang di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah
- b. Menghimpun dokumen atau catatan dari kegiatan pondok pesantren yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

C. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lainn. Adapun sumber data dari penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.³

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah pengasuh, pengurus, dan santri.

Hasil dokumen peneliti yang di miliki pondok pesantren marufiyyah yang relevan dengan penelitian seperti: sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi, gedung dan fasilitas, dan pengelolaan wirausaha santri di bidang kewirausahaan, foto-foto dan gambar yang terkait dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang di peroleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek peneliti”.⁴ Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

Hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah yang terkait dengan penelitian. sumber data diperoleh dari kegiatan observasi penelitian di lapangan yang meliputi kegiatan wawancara dan observasi manajemen pendidikan kewirausahaan.

D. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini menekankan pada Manajemen Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyyah yang meliputi: Perencanaan, pelaksanaan

⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penulisan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

dan evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik pengumpulan data

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti lebih menekankan pada teknik observasi dan wawancara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai

berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pemuat perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁵ Sedangkan M. Nazir menambahkan bahwa pengumpulan data dengan metode observasi adalah “cara pengambilan data dengan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156-157

menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”⁶

Terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pesantren. Dengan demikian peneliti terjun ke lapangan atau pada sebuah organisasi dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada pondok pesantren. Dalam observasi, ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses Manajemen Pendidikan Kewirausahaan yang dilakukan selama pelatihan

2. Wawancara

Wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”.⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang sejarahnya berdiri dan perkembangannya serta pendapat pengasuh dan santri berkaitan dengan manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 212

⁷Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan diajukan secara tersusun dengan tujuan agar antara pertanyaan dan jawaban fokus dan terarah dan wawancara tidak struktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.⁸ Data ini berupa catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah.

F. Uji keabsahan data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹ Dalam penelitian ini yang

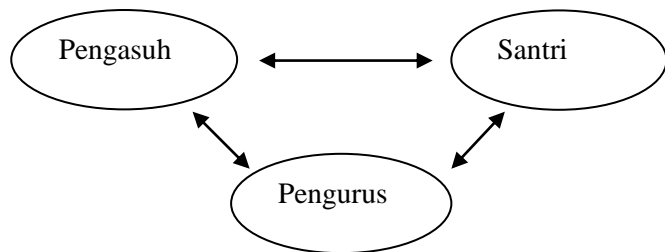
⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206.

⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 331

digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini hanya akan menggunakan beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu antara lain adalah:

1. Triangulasi sumber

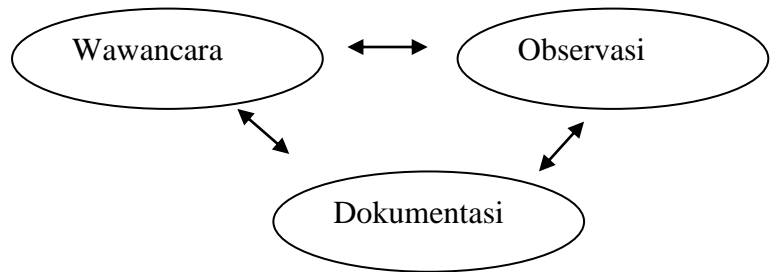
Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Dengan demikian maka data yang telah di analisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber:¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 330

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹²



G. Teknik analisis data

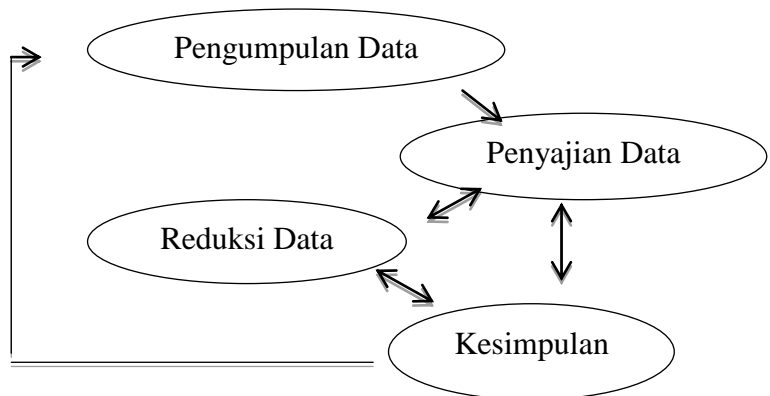
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 331

selesai dilapangan. Adapun analisisnya bersifat analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.¹³

Analisis data hal yang sangat penting dilakukan setelah pengumpulan data, dengan begitu penulis akan mendapatkan gambaran konkrit mengenai obyek dan hasil studi. Analisis data mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman menjadi acuan peneliti yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁴



¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 269

¹⁴Miles B. M., dan Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis* (London NewDelhi: Sage Publications, 1984), 21, lihat juga Sugiono,, *Metode*, 337

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, di cari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang di peroleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.¹⁵

Data reduksi ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Marufiyah yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338

menjadikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

Penelitian ini agar lebih mudah dipahami, data mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan disajikan secara sistematis. Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yakni pengungkapan secara tertulis dengan maksud untuk memudahkan mengikuti alur peristiwa, sehingga dapat terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa tersebut. Teknik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Marufiyah Semarang.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... .hlm. 341

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... .hlm. 345

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa detesis, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN

A. DESKRIPSI DATA

1. DESKRIPSI UMUM

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1988 dan baru diresmikan oleh Walikota Semarang Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH pada tahun 1990. Pondok Pesantren ini merupakan pemberian tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, beliau merupakan kakak ipar dari Bapaknya KH. Abbas Masrukhin. Tujuan pesantren ini adalah untuk membentuk banyak masyarakat yang menginginkan ilmu syari'at agama.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren ini hanya tempat untuk mengaji dan kebanyakan santri di Pondok Pesantren adalah dari masyarakat sekitar sendiri yang mengaji setiap harinya di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin. Lambat laun santri tersebut bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota, sehingga teretuslah ide untuk mendirikan Pondok Pesantren ini. Setelah diamati tiap tahunnya santri di Pondok Pesantren

Al-Ma'rufiyah ini mengalami peningkatan sehingga semakin lama Pondok Pesantren ini semakin berubah menjadi salah satu Pondok Pesantren yang banyak diminati oleh para santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan mahasiswa PGSD Universitas negeri Semarang.¹

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu Pondok salafiyah yang berada di daerah Beringin Timur RT 02 RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini merupakan Pondok Pesantren yang berbasis salafi dan salah satu pilar pengembangan Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah. Pondok Pesantren ini mengajarkan nilai-nilai luhur ulama' salafus sholih dengan mengkaji kitab-kitab kuning sebagai landasan untuk menegakkan agama Islam.

Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah antara lain: Sema'an Al-Qur'an, Tadarus Al-Qur'an, Khitobahaan, Pembacaan Manaquib Syeik Abdul Qodir, Yasinan, Mengkaji kitab kuning serta kegiatan lain yang mendukung guna untuk mengasah kemampuan yang dimiliki santri.²

¹ Wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 19 Juli 2018

² Observasi Pondok Pesantren Al-Marufiyah

Untuk membekali santri dalam bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memberikan wadah seluas-luasnya kepada santri untuk mengembangkan diri dalam lembaga bimbingan belajar, budidaya jamur, koperasi, dan pengisian air ulang galon dan masih banyak lagi kegiatan yang mendukung pengembangan potensi santri untuk hidup ditengah masyarakat yang mendatang. Sesuai dengan harapan pengasuh, bahwa beliau selalu menekankan agar santri mampu menjadi santri mandiri yang berdiri diatas kaki sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, salah satunya dengan berwirausaha.³ Berdasarkan hal itulah maka didirikan beberapa unit usaha sebagai sarana belajar para santri sesuai dengan bidangnya agar bisa menjadi bekal di hari esok

Fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren adalah Musholla, Aula Pondok Pesantren yang representative, 1 Asrama putra, 2 Asrama putri serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berkerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) guna

³ Wawancara dengan Ade Sucipto, Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 2 Agustus 2018

untuk meningkat sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.⁴

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah pada awal tahun 2018 sudah menampung 135 santri putra dan 150 santri putri. Setiap tahunnya pada saat awal semester ganjil membuka pendaftaran penerimaan santri baru karena banyak santri yang ingin sekali tinggal di Pondok Pesantren atau merasakan indahnya hidup di dunia Pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini juga menerapkan 3 kunci hidup barokah agar mendapatkan rindho dari Allah SWT *pangandikane* KH. Abbas Masrukhin, yaitu Istiqomah, Jama'ah dan Ngaji, Khidmat, Ikhlas. 3 kunci hidup barokah tersebut harus diamalkan para santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini agar bisa memperoleh keberkahan untuk kehidupan mereka selama di Pondok Pesantren. Diharapkan juga santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, melainkan menguasai kajian tentang keislaman, serta bekal berwirausaha sehingga tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai, yaitu santri dengan

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Marufiyah

bekal ilmu yang diperoleh mampu menghadapi tantangan modernitas, bermasyarakat, dan bernegara.⁵

Dari dokumentasi pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sebagai berikut:⁶

- a) KH. Abbas Masrukhin
- b) Ibu Hj. Maimunah
- c) KH. Isom Jaelani
- d) Saiful Ammar, Lc, M.SI
- e) Ustadz. Nadzir
- f) Samsul arifin, S. Pd.i
- g) Suebatul Aslamiyah, Lc.
- h) Ustadzah Ndana

b. Identitas pesantren

Nama Pontren : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah
Alamat Pontren : Beringin Timur RT 02 RW 08
Tambak Aji Ngaliyan Semarang
No. Telp. : 0857-2878-8782
Kelurahan : Tambak Aji
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Berdiri Tahun : 1988
Sumber Air : PDAM.⁷

⁵ Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah

c. Visi dan misi pesantren

Visi

Al Muhafadzah Ala Qadim Assoli Wal Akhdzu Bil Jadidil Aslah (Menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik)

Misi

- 1) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan
- 2) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki *skill entrepreneur*
- 3) Membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri.
- 4) Membekali santri dengan berbagai keterampilan berproduksi untuk membangun jiwa kewirausahaan agar santri dapat menjadi motor penggerak kehidupan sosial-ekonomi yang baik di masa mendatang
- 5) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia serta beramal sholeh.⁸

⁷ Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah

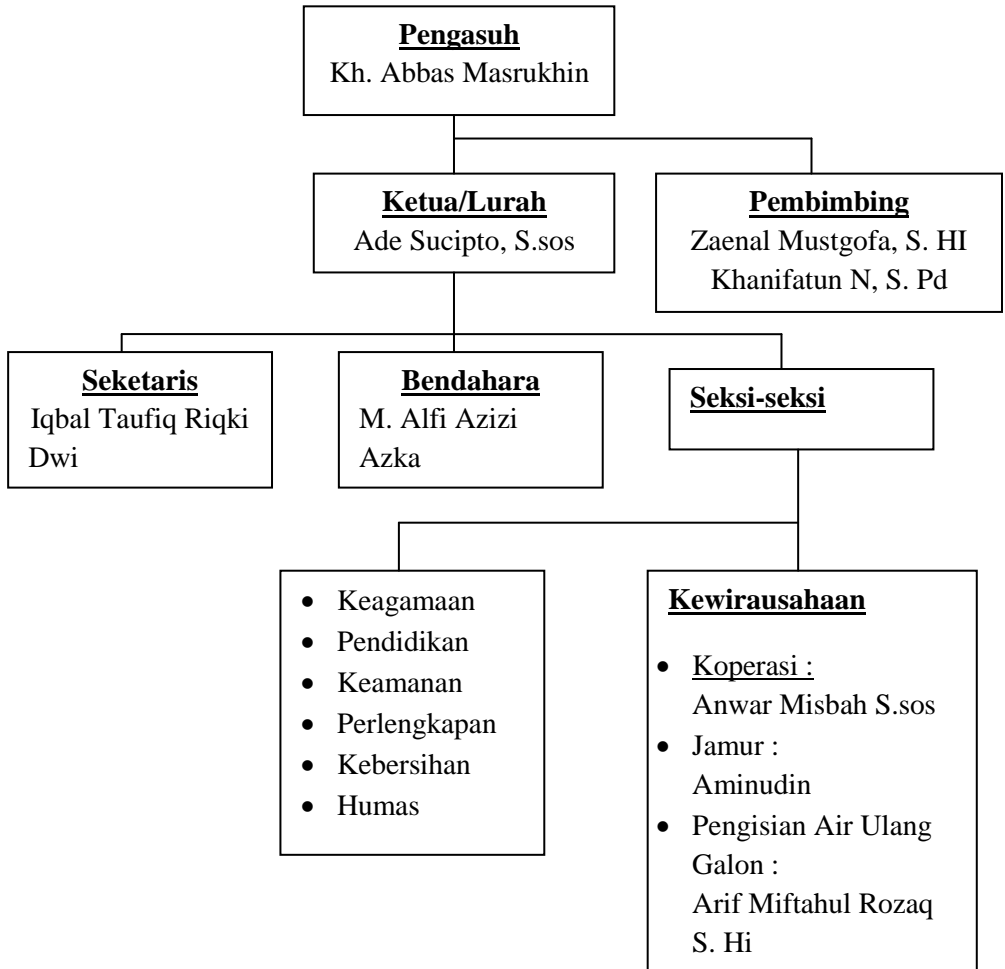
⁸ Wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 19 Juli 2018

d. Struktur organisasi

Dalam pembagian tugas ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁹ Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah:¹⁰

⁹Wawancara dengan Arif Miftahul Rozzaq, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 28 Juli 2018

¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Marufiyah



Tabell. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dari struktur di atas disimpulkan bahwa semua pendidikan kewirausahaan dikoordinir oleh pengurus

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.¹¹ pembagian tugas atau kerja di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah sebagai berikut:

a) Pengasuh

Pengasuh merupakan orang tertinggi di dalam susunan organisasi pesantren, pengasuh disini memiliki tugas dan wewenang dalam mengatur dan memantau roda perjalanan kepengurusan yang lainnya. Pengasuh mempunyai tanggungjawab penuh terhadap kelangsungan dan kemajuan pondok pesantren.

b) Pembimbing

Sebagai pembimbing adalah membimbing dan motivasi serta memberi arahan dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.

c) Ketua/Lurah

Sebagai ketua/ lurah adalah melaksanakan kegiatan sehari-hari dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan atas pesantren, selain yang telah dijelaskan ada beberapa tugas dan wewenang ketua/lurah yaitu Menyusun program kerja dan rancangan anggaran, Mengadakan rapat pengurus, Sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan.

¹¹Wawancara dengan Ade Sucipto, Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 2 Agustus 2018

d) Sekretaris

Tugas utama dari sekretaris adalah mengelola administrasi pesantren. Selain itu sekretaris bertugas membantu ketua, menggantikan ketua jika berhalangan hadir dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

e) Bendahara

Bendahara bertugas mengelola keuangan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.

f) Seksi Pendidikan

Tugas utama dalam bidang pendidikan dan pengajaran yaitu menetapkan jadwal kegiatan santri yang telah di pasang setiap aula lantai masing-masing, menggerakkan santri untuk menaati dan menjalani jadwal tersebut.

g) Seksi keamanan

Seksi ini bertanggungjawab untuk memberikan ijin pulang dan ijin kegiatan kepada santri serta mengabsen santri setiap hari perantai Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

h) Seksi kebersihan

Bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengawasi langsung oleh seksi kebersihan sehingga Pondok Pesantren menjadi bersih, rapi dan sehat.

i) Seksi Humas

Tugas utama yaitu mengkoordinir pelaksanaan acara-acara yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dan penghubung kepada pihak-pihak lain jika di perlukan

j) Seksi Kewirausahaan

Seksi ini bertanggung jawab segala hal yang menyangkut dengan koperasi, budidaya jamur, dan pengisian air ulang galon dari pengadaan barang hingga pelaporan kegiatan wirausaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

2. DESKRIPSI KHUSUS

a. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dalam berwirausaha membutuhkan perencanaan yang matang agar mencapai hasil yang efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan dalam kewirausahaan di pondok pesantren terdiri dari:

a) Koperasi

Semua pengurus terlibat untuk mendesain dengan mengadakan rapat dan di minta pertimbangan dalam dalam pengelolaan Koperasi serta di setuju oleh pengasuh. Guna untuk kemandirian santri.¹² Sehingga perencanaan di

¹² Wawancara Dengan Anwar Misbah, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 25 Juli 2018

butuhkan kesiapan yang mantang agar kegiatan bisa berjalan efektif dan efisien.

b) Jamur

Perencanaan budidaya jamur di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah yaitu kyai bersama putra kyai dan pengurus melakukan rapat muncullah ide untuk pendidikan kewirausahaan.¹³ Ide tersebut di tuangkan dalam kewirausahaan yang berwujud budidaya jamur di pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah guna untuk pembekala santri.

c) Pengisian Air Ulang Galon

Perencanaan pengisian air ulang galon di pondok pesantren al-marurufiyyah Melakukan sebuah inovasi yang diperlukan santri tidak hanya ilmu tertulis atau teori saja, namun praktik-praktik.

Kegiatan perencanaan untuk membekalan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah yang berupa:

| No | Kegiatan | Tujuan |
|----|----------|---|
| 1 | Jamur | Setelah lulus dari pesantren para santri dapat bisa |

¹³Wawancara Dengan M. Aminuddin, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyyah, Tanggal 29 Juli 2018

| | | |
|---|-----------|--|
| | | memanfaatkannya dan bisa membuka usaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain |
| 2 | Koperasi | Melatih tanggung jawab dan kemandirian santri dalam bidang usaha |
| 3 | Air ulang | Membekali santri dalam wirausaha diharapkan santri bisa mandiri setelah keluar dari pondok pesantren |

b. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Para santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah di didik dan dilatih ketrampilan yang beraneka ragam yaitu mengelola koperasi, membudidaya jamur dan pengisian air ulang galon. Dalam hal berwirausaha misalnya Pratik langsung dilapangan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha membutuhkan pendidikan dari siapa saja yang mempunyai wawasan di bidang tersebut. Misalnya: mengarahkan, membimbing dan pengawasan dari pengasuh dan para pengurus pendidikan kewirausahaan.

Dalam observasi di lapangan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

1) Koperasi

Koperasi Pondok Pesantren yang di kelola santri putra dan santri putri. Koperasi ini, dari Pondok dan untuk Pondok, sirkulasi dan labanya untuk modal dan tabungan Pondok. Modal awal koperasi Pondok ini dari ibunyaai Hj. Maimunah.

Dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan Setiap seminggu sekali para santri yang sekiranya ada waktu sela diajarkan untuk yang membeli belanja di pasar untuk koperasi terkadang kalau barang-barang dagangan di koperasi sudah hampir habis belum ada seminggu, maka pengelola koperasi yang waktunya sela berbelanja untuk kebutuhan koperasi.¹⁴

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertempat di koperasi Pondok Pesantren di mulai dari menjual baju, peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK) hingga makanan ringan dan cara pelayanan. Koperasi Pondok Pesantren di manageri oleh Anwar Misbah. Para santri belajar berwirausaha dari membeli barang yang akan di jual sampai

¹⁴ Wawancara dengan Anwar Misbah, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyyah, Tanggal 25 Juli 2018

melayani konsumen dengan ramah. Barang-barang yang dijual Pondok Pesantren seperti membeli baju, peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK), hingga makanan ringan. Adapun masyarakat sekitar sering menitipkan dagangannya di koperasi seperti nasi rames, gorengan yang dijual di koperasi Pondok Pesantren.

2) Membudidayakan Jamur

Pelaksanaan budidaya jamur para santri khususnya santri putra. Para santri putra yang telah di tunjuk langsung oleh KH. Abbas Marukhin sebagai pengelola budidaya jamur. Modal awal budidaya jamur dari bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana putra dari KH. Abbas Masrukhin yaitu Saiful Ammar mengajukan proposal untuk santri membekali santri berwirausaha.

Peneliti melakukan kegiatan observasi di unit kumbung jamur. Melihat potensi yang ada di barat Pondokuntuk di manfaatkan sebagai budidaya jamur menjadi salah satu alasan adanya budidaya jamur.

Dalam mengelola jamur timur di kumbung diisi dengan 22.000 baglog. Karena faktor cuaca penghasilan jamur tiram sekaran mencapai sekitar

15 kg sampai 50 kg perbulan dengan harga jual Rp.15.000 per kg. Jamur tiram di jual di pedagangan sayur yang ada di pasar mangkang.¹⁵

Kegiatan budidaya jamur di menegeri oleh Aminuddin salah satu pengurus kewirausahaan yang dilakukan yakni mengajak santri untuk membeli bibit jamur, merawat setiap pagi, siang dan sore hari hingga cara memanen jamur tersebut. Pengelola membagikan jadwal kepada beberapa santri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak lepas dengan pendampingan pengurus. Selain itu setiap minggunya di adakan sistem gotong royong para santri yang dimonitori pengasuh melakukan ro'an untuk membersihkan sampah, rumput agar kumbung jamur tetap terawat dan terhindar dari hama seperti uler yang sering ditemukan disekitar kumbung jamur tersebut.

3) Pengisian air ulang galon

Peneliti melakukan kegiatan observasi di unit isi ulang air galon tentang kegiatan mengisi galon yang di manajeri oleh miftahul rozaq, santri dijelaskan materi tentang isi ulang galon. Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara isi

¹⁵ Wawancara dengan M. Aminuddin, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 29 Juli 2018

ulang galon, yang dimulai dari sterilisasi galon dengan menaruh pada sikat putar, setelah itu galon dikeringkan, untuk isi hingga penuh kemudian tutup dan dilap agar air tidak kemana-mana. Setelah selesai semua, santri diminta untuk mempratekkan.¹⁶

Kegiatan para santri khususnya santri putra dalam mengelola pengisian air ulang galon. Para santri putra yang telah di tunjuk langsung oleh KH. Abbas Marukhin sebagai pengelola pengisian air ulang galon. Modal awal mengelola pengisian air ulang galon dari Saiful Ammar sebesar Rp. 24.000.000.¹⁷

Diakhir kegiatan, santri diberikan motivasi oleh Miftahul Rozaq agar senantiasa mencoba dan jangan malu untuk bertanya apa yang mereka kurang fahami dalam hal pengisian air galon agar santri nantinya dapat memiliki ketrampilan dan memiliki jiwa wirausaha di masa mendatang.

Dari uraian diatas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan khususnya dibidang wirausaha bagi para

¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Marufiyah

¹⁷Wawancara dengan Arif Miftahul Rozzaq, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 28 Juli 2018

santri dalam bidang mengelola koperasi Pondok, budidaya jamur, dan pengisian air ulang galon. Adapun tujuannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri dan mencetak para alumni yang terampil berwirausaha.

c. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan kewirausahaan agar di peroleh sebagaimana yang di harapkan, selain untuk peningkatan kualitas.¹⁸

Dalam berbagai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah pengawasan dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan pembina.:

1. Koperasi: belum berjalan dengan maksimal, dan mulai ada pembenahan dalam sisitem pencatatan keuangan.dan
2. Budidaya jamur : setiap minggu dilakukan, tetapi evaluasi untuk target-target yang akan dicapai.
3. Pengisian air ulang galon: sudah berjalan dengan baik, namun perlu pembenahan dan kedisiplinan dari peserta pelatihan tersebut.

¹⁸ Wawancara dengan M. Aminuddin, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 29 Juli 2018

d. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dari penelitian kegiatan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, penulis mendapat beberapa informasi serta hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari berbagai ketrampilan kewirausahaan tersebut penulis menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat:

1) Faktor Pendukung Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

a) Koperasi

Anwar Misbah menyatakan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi sebagai berikut: Pelatihan koperasi di Pondok Pesantren dalam hal jual beli, Mengikuti seminar-seminar yang di adakan kemenag, Mempunyai ambisi untuk memajukan koperasi

b) Budidaya jamur

Menurut Aminnudin menyatakan dalam menanam jiwa kewirausahaan dalam membudidayakan jamur memiliki beberapa faktor diantara lain: Bekal pengetahuan dan kompetensi berwirausaha, Berani mencoba dalam jatuh bangunnya membudidayakan , Motivasi dari pak kyai, Kreativitas santri dalam

pengembangkan kemampuannya melalui pelatihan

c) Pengisian air ulang galon

Dalam pengisian air ulang galon tentunya memiliki faktor pendukung untuk keberhasilan sebuah usaha di antaranya yaitu:

- Pengelola sudah ahli dalam mengelola pengisian air ulang galon
- Adanya loyalitas santri kepada pesantren
- Pelatihan yang dilakukan di Pondok Pesantren sudah bersifat regular
- Pendampingan yang dilakukan di setiap bidang usaha itu ada yang regular, Pendampingannya ada yang intens, dimana bidang usaha itu memiliki potensi risiko keuangan yang tinggi, maka harus ada pendampingan yang lebih, Produk yang diciptakan dapat diterima masyarakat, jadi konsumen itu tidak hanya dari dalam Pondok Pesantren saja tetapi dari luar Pondok Pesantren juga, Adanya loyalitas konsumen terhadap produk di Pondok Pesantren dan adanya hubungan yang baik dengan konsumen karena pelayanan santri

2) Faktor penghambat Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

a) Koperasi

Dalam mengelola koperasi tentunya memiliki beberapa faktor penghambat yang di mulai dari anggotnya (santri) dan pengelola (pengurus) diantaranya lain:

i. Keanggotaan (santri)

- Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota terbatas
- Sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota. Kebanyakan anggota koperasi belum menyadari bahwa koperasi merupakan suatu wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Sebaiknya dalam kelompok tersebut harus ada tokoh yang berfungsi sebagai sebagai penggerak organisatoris untuk menggerakkan koperasi kearah sasaran yang benar.
- Partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Apabila suatu koperasi

mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggotanya yang tidak hadir. Akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat..

ii. Pengurus Koperasi

Dalam hal kepengurusan juga dihadapi permasalahan yang menjadi penghambat berkembangnya koperasi dari sisi pengurus adalah :

- Pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai
- Pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya.
- Pengurus kurang berdedikasi terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, manajer belum berjiwa koperasi sehingga harus diperbaiki lagi.

b) Budidaya Jamur

Cuaca yang tidak bersahabat seperti musim pacaroba sehingga menghasilkan jamur yang kurang baik, Kurang ahli dalam bidang

kewirausahaan, Belum ada pelatihan secara regular

- c) Pengisian air ulang galon
- Tidak semua bidang kewirausahaan dikelola oleh santri yang ahli,
 - Pelatihan yang di Pondok Pesantren masih ada yang belum regular,
 - Tidak semua santri ikut pelatihan.
 - ada pendampingan yang belum regular, Terjadi pendampingan yang tidak seimbang.

B. ANALISIS DATA

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren al-ma'rufiyah

Didin Kurniadi mengungkapkan perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.

Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu kyai bersama pengurus

melakukan rapat dan selanjutnya menghasilkan beberapa keputusan dan selanjutnya di sepakati bersama. Selanjutnya menyusun laporan yang berisi program-program yang akan dijalankan dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang meliputi, jenis program, tujuan pelaksana/penanggung jawab dan besar anggaran yang dibutuhkan setiap item program.

Namun dalam perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini merupakan perencanaan yang sederhana, karena di dalamnya hanya mempersiapkan kegiatan yang dilakukan selama satu semester saja, tidak membuat rencana yang lebih khusus dan spesifik untuk per kegiatan masing-masing.

2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pondok pesantren Al-Ma'fuiyyah

Berwirausaha membutuhkan pengalaman misalnya, praktek langsung di lapangan, para santri Al-Ma'rufiyah dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dibimbing serta diarahkan oleh pengasuh Pondok. Pendidikan dan pengalaman merupakan kunci keberhasilan berwirausaha.

Sesuai dengan teori dalam bukunya Basrowi bahwa: Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu, pengetahuan, keterampilan, kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku

yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang diberikan kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, berupa pelaksanaan seperti:

- 1) Mengelola koperasi, para santri kurang mampu dalam mengelola koperasi, karena tidak ada pencatatan, perencanaan dan pengorganisasian yang belum maksimal.
- 2) Budidaya jamur, para santri diajari dari mulai proses cara membeli bibit jamur, cara merawatnya, hingga proses transaksi jual beli jamur pada pembeli. Dalam hal mengelola jamur para santri sudah memiliki kompetensi, karena para santri mampu menjalankan.
- 3) Pengisian air ulang galon kurang maksimal karena biaya listrik dan air masih dalam tanggungan pondok pesantren dan santri kurang mampu mengoperasikan alat yang digunakan untuk pengisian air ulang galon. Kegiatan kewirausahaan ini hanya membekali santri pengetahuan tata cara pengisian saja, tetapi santri belum mampu mengelola sendiri.

Adapun teori tentang cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan misalnya, sebagai berikut: melalui

pendidikan formal, seminar-seminar kewirausahaan, melalui pelatihan dan otodidak. Melalui berbagai media tersebut setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dan pada dasarnya jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berfikir kreatif dan inovatif.

Cara Pondok Al-Ma'rufiyah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan para santri, dengan memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha dengan cara: Memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memberikan pendidikan kewirausahaan pada para santrinya secara non formal serta berbasis kurikulum yang tersembunyi. Berbasis kurikulum yang tersembunyi, bahwa di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini tidak ada pencatatan dan pengelolaan yang sistematis dan belum tertata sesuai dengan kurikulum pendidikan formal lainnya.

Bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Oleh karena itu untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran, dapat terlaksana akan tetapi hanya sebatas pengalaman atau para santri langsung mempraktekkan dan berlatih kewirausahaan. Melalui pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki akan berkembang, tertanam dan dijiwai oleh para santri.

Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berarti para santri telah berlatih diri menjadi wirausahawan, sebagai bekal kelak untuk mandiri ketika telah lulus belajar di pesantren. Dalam hal ini para santri minimal bisa belajar, mengamati dan latihan berwirausaha. Ketika lulus dan keluar dari pesantren, telah tergambar dalam benaknya, bidang wirausaha apa yang potensial untuk dapat dikembangkan.

3. Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai dengan fungsi organisasi. fungsi evaluasi merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang

¹⁹UU No 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003

digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksanaan, terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa evaluasi pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu

Evaluasi yang dibuat dalam ketrampilan wirausaha santri berjalan dengan baik, hal ini bisa lihat dari pengawasan-pengawasan yang dilaksanakan di pesantren tersebut, apalagi pengurus yang bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan ini. Memang evaluasi dalam kegiatan ini ada dibuat seperti evaluasi yang dilaksanakan dalam satu kali dalam satu bulan dan hasilnya pun maksimal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Tambakaji
 - a. faktor pendukung pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah: Kekompakan team, pimpinan pesantren sebagai Top Leader tidak hanya duduk manis dan hanya tunjuk sana dan tunjuk sini, tetapi memiliki keinginan untuk

membersarkan dan mengembangkan pesantrennya baik dalam segi kuantitas terutama dalam segi kualitas. Dengan mengadakan program kewirausahaan para santri akan mudah beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dan tangguh menghadapi kehidupan. Oleh karena itu kekompakan semua yang terlibat dalam kegiatan ini sangat menyokong kreatif santri.

- 1) Keterlibatan pengurus dan pengasuh dalam kegiatan ketrampilan wirausaha yang ada di Pondok Pesantren . Pengasuh dan pengurus merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan santri. Dengan motivasi dan dukungan dari pengasuh pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bisa berjalan dengan baik, walupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program kemandirian santri tersebut.
- 2) Motivasi santri dalam pelatihan. Dalam pelatihan kewirausahaan sendiri, motivasi merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, tanpa adanya motivasi dari siswa tidak akan mungkin kegiatan berjalan dengan baik.
- 3) Dukungan dari masyarakat, masyarakat sangat mendukung kegiatan kewirausahaan santri yang dilaksanakan di pesantren tersebut, hal ini bisa dilihat dari adanya sebagian masyarakat yang ikut langsung

dalam kegiatan berwirausaha sebagai kontribusi dan membimbing bagaimana dalam berbudaya jamur.

- b.** Adapun faktor penghambat dalam manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah adalah:

1) Faktor pembiayaan

Menurut pasachorpoulos yang dikutip Nanang Fatah mengungkapkan bahwa keuangan sekolah adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang atau jasa dalam bidang sumber daya manusia memiliki prinsip yang tidak berbedada dengan konsep investasi manusia juga bisa menganggap juga sebagai entitas yang nilainya bisa berkembang dikemudian hari melalui suatu proses perkembangan nilai seperti peningkatam sikap.²⁰ Adapun pembiayaan dalam kegiatan kemandirian santri sangat minim sekali, dengan minimnya biaya kegiatan tersebut menimbulkan kegiatan kurang berjalan dengan baik. Banyak seharusnya pengembangan kegiatan-kegiatan ketrampilan wirausaha santri yang harus dibuat dalam kegiatan tersebut, namun karena pembiayaan yang tidak mencukupi

²⁰ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kurang berjalan dengan baik.

- 2) Pengawasan, adapun perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan yang baik dari pengawasan tersebut, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pesantren memang memang sudah ada, namun pengawasan tersebut belum dilaksanakan dengan baik, hal bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut hanyalah sebatas syarat saja bukan untuk pengawasan yang bersifat membangun dan memperbaiki kegiatan kewirausahaandi Pondok Pesantren tersebut.

C. keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna.

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, karena kesibukan masing-masing informan.

2. Penelitian di fokuskan hanya manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.
4. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian, pengetahuan yang kurang, literature yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang telah dikaji, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Dalam perencanaan, santri dikenalkan dengan unit-unit kewirausahaan yang akan di kelola di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah diantaranya: Koperasi, Budidaya Jamur dan Pengisian Air Ulang Galon.

2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan khususnya berwirausaha di pondok Al-Ma'rufiyah, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanamlah jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal.

3. Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Di dalam Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan di tiap-tiap unit kewirausahaan di berikan arahan serta ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampaui. Dan diberikan arahan dari pengasuh serta pandangan, bimbingan dan motivasi kepada para santri agar meningkatkan *skills*

4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kewirausahaan di pondok pesantren al- marufiyah

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu untuk menunjang kewirausahaan serta untuk memperbaiki unit-unit kewirausahaan

B. Saran

Sejalan dengan temuan dan simpulan peneliti, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan khsanah pengetahuan dibidang Manajemen Pendidikan kewirausahaan bagi santri dalam mengembangkan ilmu di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.
2. Bagi Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas dalam peningkatan pengelolaan *entrepreneurship* santri-santrinya,

hal ini merupakan menjadi kurikulum unggulan yang perlu untuk dilanjutkan dan disempurnakan, yang bertujuan agar setiap unit kewirausahaan bisa tetap berkembang..

3. Bagi para peneliti lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada peneliti yang variabel sama untuk mengungkap temuan-temuan baru dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
4. Bagi para pemerhati, pendidikan pesantren lain dapat menjadi referensi pendidikan pesantren Al-Ma'rufiyah menerapkan pendidikan wirausaha bagi santri-santri.

C. Penutup

Penulis hanturkan kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi ini, yang berjudul manajemen pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dari skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis menyimpulkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala di dunia dan akhirat.

Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ahmat. 2011. *“Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini”*. Jurnal Pedagogika, Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta; Prenada Media Group, 2014.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Basrowi, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2005.
- Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri Al-Ma’rufiyah.
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Enyawati, Sri, *Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora*, Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan komunikasi, 2014
- Fahmi, Irham, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fahmi, Irham, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014

- Faroh Haqiqi, Ziyad, *Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)* Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodelogi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Miles B. M., dan Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis* (London NewDelhi: Sage Publications, 1984), 21, lihat juga Sugiono,, Metode. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Muhadjir, Neong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996
- Mulyono, *Manajemen Adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.

- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan :Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media, 2105
- Mustari, Muhammad *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2015
- Najati, Utsman, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, Jakarta: Hikmah Press. 2001.
- Observasi PondokPesantren Al-Marufiyah
- Rahmat, *Mengeksplorasi Kewirausahaan Pendidikan*, Terdapat Dalam [Http://Gurupembaharu.Com/Home/Mengeksplorasi-Kewirausahaan-Pendidikan/](http://Gurupembaharu.Com/Home/Mengeksplorasi-Kewirausahaan-Pendidikan/), Diakses Pada tanggal 17 Desember 2017
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STIMK MDP, dan STIE Musi, Forum Bisnis dan Kewirausahaan,” *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Rofiq, Ali, *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan)*. Skripsi, Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2012
- Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts and Cased*, New York: McGraw Hill/Irwin, 2007.
- Ron White, dkk, *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001.

- Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- S.P. Hasbuan, H. Malayu, *Manajemen : Dasar, Pengertian , dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Suyanto *Spirit Kewirausahaan "Muslim" Dalam Upaya Membangun Kemandirian Umat*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol 2:1 Juni., 2013
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1
- Wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 2 Agustus 2018
- Wawancara dengan Arif Miftahul Rozzaq, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 28 Juli 2019
- Wawancara Dengan M. Aminuddin, Selaku Pengelola Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah, Tanggal 29 Juli 2018

Wawancara dengan Anwar Misbah, Selaku Pengelola Kewirausahaan
Pondok Pesantren Al-Marufiyyah, Tanggal 28 Juli 2018

Wawancara dengan Ade Sucipto, Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-
Marufiyyah, Tanggal 2 Agustus 2018

Lampiran I

TRANSKIP WAWANCARA PENGASUH

Narasumber : Kh. Abbas Masrukhin

Jabatan : Pengasuh

Waktu : Kamis, 19 Juli 2018

Tempat : Rumah

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | <p>Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1988 dan baru diresmikan oleh Walikota Semarang Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH pada tahun 1990. Pondok Pesantren ini merupakan pemberian tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, beliau merupakan kakak ipar dari Bapaknya Abah KH. Abbas Masrukhin. Tujuan pesantren ini adalah untuk membentuk banyak masyarakat yang menginginkan ilmu syari'at agama.</p> <p>Pada awal berdirinya, Pondok</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>Pesantren ini hanya tempat untuk mengaji dan kebanyakan santri di Pondok Pesantren adalah dari masyarakat sekitar sendiri yang mengaji setiap harinya di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin. Lambat laun santri tersebut bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota, sehingga tercetuslah ide untuk mendirikan Pondok Pesantren ini. Setelah diamati tiap tahunnya santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah ini mengalami peningkatan sehingga semakin lama Pondok Pesantren ini semakin berubah menjadi salah satu Pondok Pesantren yang banyak diminati oleh para santri.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Marufiyyah?</p> | <p>Visi <i>Al Muhafadzah Ala Qadim Assoli Wal Akhdzu Bil Jadidil Aslah</i> (Menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>baik)</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan 2) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki <i>skill entrepreneur</i> 3) Membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri. 4) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia serta beramal sholeh. |
| 3 | <p>Bagaimana cara pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri</p> | <p>Dalam berbagai kegiatan pendidikan kewirausahaan, semua akan berkembang dengan baik apabila menejemennya yang baik. Kenyataan ini berlaku juga dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Agar</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia</p> |
|--|--|---|

**TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS (PENGELOLA
KEWIRAUSAHAAN KOPERASI)**

Narasumber : Anwar Misbah S.sos

Jabatan : pengelola

Waktu : Rabu, 25 juli 2018

Tempat : koperasi pesantren

A. Perencanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa saja yang dilakukan pengurus untuk menunjang kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah? | Semua pengurus terlibat untuk mendesain dengan mengadakan rapat dan di minta pertimbangan dalam dalam pengelolaan kewirausahaan serta di setuju oleh pengasuh. Guna untuk kemandirian santri |
| 2 | Di mana dan kapan kegiatan tersebut dilakukan? | kegiatan dilakukan di koperasi dengan waktu yang telah ditentukan Setiap hari, koperasi di buka mulai 07.00 sampai 22.00 |
| 3 | Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan untuk | Koperasi pesantren di kembangkan karena sangat membantu bagi para santri untuk mengembangkan potensinya |

| | | |
|--|---|--|
| | santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa? | dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian santri. Pembentukan Koperasi Pesantren di kalangan santri dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan santri dan latihan koperasi. |
|--|---|--|

B. Pengorganisasian

| No | Petanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana pembagian kelompok kewirausahaan? | Sesuai dengan bidangnya masing-masing yang di berikan kepada santri |
| 2 | Bagaimana kerja sama antar pengurus? | dapat menunjang suatu keberhasilan dibutuhkan sebuah tim yang harus bekerjasama, sehingga akan menghasilkan output yang memuaskan. |

C. Pelaksanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | <p>Koperasi Pondok Pesantren yang di kelola santri putra dan santri putri. Koperasi ini, dari pondok dan untuk pondok, sirkulasi dan labanya untuk modal dan tabungan pondok.</p> <p>Setiap seminggu sekali para santri yang sekiranya ada waktu sela yang membeli belanja di pasar untuk koperasi terkadang kalau barang-barang dagangan di koperasi sudah hampir habis belum ada seminggu, maka pengelola koperasi yang waktunya sela berbelanja untuk kebutuhan koperasi.</p> <p>Kegiatan di koperasi Pondok Pesantren di mulai dari membeli baju, peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK) hingga makanan ringan. Koperasi Pondok Pesantren di manageri oleh Anwar Misbah. Para santri belajar</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>berwirausaha dari membeli barang yang akan di jual sampai melayani konsumen dengan ramah. Barang-barang yang dijual Pondok Pesantren seperti membeli baju, peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK), hingga makanan ringan. Adapun masyarakat sekitar sering menitipkan dagangannya di koperasi seperti nasi rames, gorengan yang dijual di koperasi pondok pesantren.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana sistem pengelolaan Koperasi?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Modal awal koperasi pondok ini dari ibunya Hj. Maimunah, • Dalam mengelola koperasi pondok tidak ada pencatatan yang rinci mengenai pendapatan, pengeluaran dan sebagainya. Hanya uangnya yang didapat setiap harinya 20% di tabung untuk keperluan pondok seperti acara-acara pondok selebihnya untuk keperluan koperasi. |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Bagaimana cara memaksimalkan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berjalan sesuai dengan rencana? | Dalam memaksimalkan kegiatan ini, saya memeberikan dukungan penuh dalam menjalani pelatihan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al- Marufiyah. |
|---|---|---|

D. Pengawasan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana kegiatan pengawasan dalam kewirausahaan? | <p>Dalam kegiatan pengendalian produksi ini, pengurus pesantren telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Produk-produk yang akan di jual melalui pengawasan pengurus dengan melihat tanggal kadaluwarsa produk tersebut, 2) Pengurus melaksanakan evaluasi terhadap suatu produk yang kurang atau tidak layak dipasarkan dan untuk selanjutnya diadakan perbaikan oleh kelompok yang |

| | | |
|---|--|--|
| | | memproduksinya. |
| 2 | Adakah pengawasan khusus terhadap santri dalam kegiatan kewirausahaan? | Ada, berupa pengarahan dari saya dalam pengelola kewirausahaan yang baik |

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------------------------|---|
| 1 | Apa faktor pendukung kewirausahaan? | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan koperasi di Pondok Pesantren dalam hal jual beli • Mengikuti seminar-seminar yang di adakan kemenag • Mempunyai ambisi untuk memajukan koperasi |
| 2 | Apa faktor penghambat kewirausahaan? | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya catatan keuangan keluar masuknya barang • Tidak semua santri mengikuti pelatihan |

**TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS (PENGELOLA
KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA JAMUR)**

Narasumber : Aminudin
Jabatan : pengelola
Waktu : Minggu, 29 Juli 2018
Tempat : koperasi pesantren

a. Perencanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa saja yang dilakukan pengurus untuk menunjang kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah? | Melakukan pelatihan agar memperoleh pengetahuan dan motivasi, sehingga para santri makin bersemangat untuk berwirausaha. |
| 2 | Bagaimana langkah awal sehingga terjadinya kegiatan kewirausahaan? | Langkah awal perencanaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu kyai bersama putra kyai dan pengurus melakukan rapat muncullah ide untuk pendidikan kewirausahaan. |
| 3 | Harapan pengurus dengan | Setelah lulus dari pesantren para |

| | | |
|--|---|--|
| | diadakannya pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa? | santri bisa memanfaatkannya dan bisa membuka usaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Sehingga santri bisa dikatakan mandiri |
|--|---|--|

b. Pengorganisasian

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pembagian divisi kewirausahaan? | Sesuai dengan stuktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah |
| 2 | Bagaimana kerja sama antar pengurus? | Dalam hal pengorganisasian di perlukan pengkoordinasian berlangsung, maka diperlukan sebagai pengarahan di kegiatan kewirausahaan. |
| 3 | Siapa yang bertanggung jawab terhadap tugas kegiatan santri ? | Tanggung jawab dalam organisasi perlu adanya koordinator dalam kegiatan kewirausahaan supaya yaitu bertanggung jawab terhadap jalannya usaha ditunjuk berdasarkan pengalaman masa |

| | | |
|--|--|--|
| | | kerja, prestasi kerja, dan kecakapan kerja. Sedangkan pembantu (petugas) pelaksanaan bekerja membantu pelaksanaan kerja dari Koordinatornya masing-masing. |
|--|--|--|

c. Pelaksanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | Kegiatan para santri khususnya santri putra dalam membudidayakan jamur. kegiatan dalam hal ini meliputi: membeli bibit jamur, merawat setiap pagi, siang dan sore hari, hingga cara memanen jamur tersebut. Pengelola membagikan jadwal kepada beberapa santri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak lepas dengan pendampingan pengurus. Selain itu setiap minggunya di adakan sistem gotong royong para santri yang dimonitori |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>pengasuh melakukan ro'an untuk membersihkan sampah, rumput agar kumbung jamur tetap terawat dan terhindar dari hama seperti uler yang sering ditemukan disekitar kumbung jamur tersebut</p> |
| 2 | <p>Bagaimana system pengelolaan pengisian air ulang galon?</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Modal awal budidaya jamur dari bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana putra dari KH. Abbas Masrukhin yaitu Saiful Ammar mengajukan proposal untuk santri membekali santri berwirausaha. • Dalam mengelola jamur tiram di kumbung diisi dengan 22.000 baglog. Pada awal hasil produksi jamur tiram dapat mengingkat dari 25 kg sampai 80 kg, tetapi karena faktor cuaca penghasilan jamur tiram sekarang mulai menurun sekitar 12 kg perhari dengan |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>harga jual Rp.15.000 per kg. Jamur tiram di jual di pedagangan sayur yang ada di pasar mangkang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang diperoleh sementara ini, dibuat untuk mengelola dan mengembangkan budidaya jamur, belum bisa di kontribusikan untuk pengembangan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah |
| 3 | <p>Bagaimana cara memaksimalkan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berjalan sesuai dengan rencana?</p> | <p>Jika suatu wirausaha sudah dimulai, maka saat itu juga tanggung jawab harus dipikul dengan masyarakat. Semua usaha harus dimulai dari bawah agar memiliki pondasi kuat untuk mencapai tingkat profesional. Pengorbanan tenaga, biaya, dan waktu untuk mendapatkan pengalaman, ketrampilan, dan keahlian sudah sangat wajar dilalui para</p> |

| | | |
|--|--|---------------------------|
| | | wirausahawan yang sukses. |
|--|--|---------------------------|

d. Pengawasan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Adakah pengawasan khusus terhadap santri dalam kegiatan kewirausahaan? | Ada, dari kyai (<i>lead</i>) sangat mempengaruhi (<i>How to Motivated</i>) para pengurus dan pengurus kegiatan kewirausahaan agar efisiensi dan efektifitas bisa terwujud sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mengarahkan bukan hanya memerintah bawahan saja tetapi juga lebih kepada aspek memotivasi orang. Jadi, seorang manajer juga seorang motivator yang handal |
| 2. | Apakah ada pengawasan dalam produksi jamur sebelum dijual/dipasarkan? | Tentu ada mbak, sebelum di pasarkan harus di pilih jamurnya dengan teliti sehingga jamur yang ada hamanya bisa di pisahkan. |

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kewirausahaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|---|
| 1 | Apa faktor pendukung pendidikan kewirausahaan? | <ul style="list-style-type: none">• Bekal pengetahuan dan kompetensi berwirausaha• Berani mencoba• Motivasi dari pak kyai• Kreativitas santri dalam mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan |
| 2 | Apa faktor penghambat pendidikan kewirausahaan? | <ul style="list-style-type: none">• Cuaca yang tidak bersahabat seperti musim pacaroba sehingga menghasilkan jamur yang kurang baik• Kurang ahli dalam bidang kewirausahaan• Belum ada pelatihan secara regular |

**TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS (PENGELOLA
KEWIRAUSAHAAN PENGISIAN AIR ULANG GALON)**

Narasumber : Miftahul Rozaq S. HI
Jabatan : Pengelola
Waktu : Sabtu, 28 Juli 2018
Tempat : Koperasi Pesantren

a. Perencanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa saja yang dilakukan pengurus untuk menunjang kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Marufiyah? | Langkah awal perencanaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu kyai bersama putra kyai dan pengurus melakukan rapat muncullah ide untuk pendidikan kewirausahaan. Melakukan sebuah inovasi yang diperlukan santri tidak hanya ilmu tertulis atau teori saja, namun praktik-praktik. |
| 2 | Dimana dan kapan | Kegiatan dilakukan di koperasi |

| | | |
|---|--|--|
| | kegiatan tersebut dilakukan? | dengan waktu yang telah ditentukan Setiap hari, koperasi di buka mulai 07.00 sampai 22.00 |
| 3 | Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa? | Koperasi pesantren di kembangkan karena sangat membantu bagi para santri untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian santri. Pembentukan Koperasi Pesantren di kalangan santri dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan santri dan latihan koperasi. |

b. Pengorganisasian

| No | Petanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pembagian kelompok kewirausahaan? | Sesuai dengan pembedaan masing-masing, sehingga terbagi dengan beberapa kelompok , 3 bidang kelompok dalam structural |
| 2 | Bagaimana kerja sama antar pengurus? | Dalam pembagian tugas ini bertujuan agar pelaksanaan |

| | | |
|--|--|---|
| | | kegiatan kewirausahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan |
|--|--|---|

c. Pelaksanaan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | Kegiatan para santri khususnya santri putra dalam mengelola pengisian air ulang galon. Para santri putra yang telah di tunjuk langsung oleh KH. Abbas Marukhin sebagai pengelola pengisian air ulang galon. |
| 2 | Bagaimana system pengelolaan pengisian air ulang galon? | Modal awal mengelola pengisian air ulang galon dari Saiful Ammar sebesar Rp. 24. 000.000. Jenis pengeluaran pengisian air galon hitung dengan asumsi pendapatan perhari yaitu mendapatkan kurang lebih 25 galon/hari, karena usaha depot air ini baru dibuka dan baru berjalan dua bulan. Usaha isi ulang di Pondok Pesantren |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>merupakan salah satu usaha Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. data tersebut diambil langsung dari pengelola pengisian air ulang, jadi mereka hanya baru mendapatkan penjualan pendapatan uang lebih, 25 galon/hari:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengeluaran pengelolaan tersebut mengeluarkan dana selama 1 bulan yaitu: Tutup (25 tutup x 30 hari = 750 buah x Rp. 200/pcs)= Rp. 150.000, Tissue (25 tissue x 30 hari = 750 buah x Rp. 70/pcs) = Rp 52.500, bisyaroh 3 orang x Rp. 100.000 = Rp. 300.000 jadi keseluruhan adalah Rp. 150.000 + Rp. 52.500 + Rp. 300.000 = Rp. 502.500, Untuk biaya Air dan listrik sudah di tanggung oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Untuk biaya |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Air dan listrik sudah di tanggung oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan <p>Pengisian air ulang galon sehari laku 25 galon dengan harga per galon Rp. 4.000. Jadi selama sebulan penghasilan dari air ulang isi galon adalah 25 galon x Rp.4.000 = Rp.100.000 x 30 hari = Rp. 3.000.000.</p> • Laba <p>Laba per bulan adalah (Rp. 3.000.000– Rp. 502.500) = Rp 2.497.500.</p> • Kegunaan laba <p>Dari laba pengelolaan pengisian air ulang galon di gunakan untuk: 30% untuk pembangunan pondok, 20% untuk perawatan depot, dan 20% untuk di tabung.</p> |
|--|--|--|

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Bagaimana cara memaksimalkan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah berjalan sesuai dengan rencana? | Dalam memaksimalkan kegiatan ini, saya memeberikan motivasi serta kerja sama kepada santri agar senantiasa mencoba dan jangan malu untuk bertanya apa yang mereka kurang fahami dalam hal pengisian air galon agar santri nantinya dapat memiliki ketrampilan dan memiliki jiwa wirausaha di masa mendatang. |
|---|--|--|

d. Pengawasan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Bagaimana kegiatan pengawasan dalam kewirausahaan? | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan kewirausahaan agar di peroleh sebagaimana yang di harapkan, selain untuk peningkatan kualitas. |
| 2 | Adakah pengawasan khusus terhadap santri dalam kegiatan kewirausahaan? | Tentu ada, dan itu sangat di perlukan santri dalam kegiatan berwirausahaan untuk kedepannya lebih baik lagi dalam melayani |

| | | |
|--|--|--|
| | | pembeli/konsumen. Pengawasan dalam kegiatan kewirausahaan di pantau langsung oleh pengasuh maupun laporan keuangan perbulan. |
|--|--|--|

e. Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan

| no | pertanyaan | jawaban |
|-----------|-------------------------------------|--|
| 1 | apa faktor pendukung kewirausahaan? | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Marufiyah dikelola oleh santri yang sudah ahli di bidangnya masing-masing. • Adanya loyalitas santri kepada pesantren, Pelatihan yang dilakukan di Pondok Pesantren sudah bersifat regular. • Pendampingan yang dilakukan di setiap bidang usaha itu ada yang regular. • Pendampingannya ada yang intens, dimana bidang usaha itu memiliki potensi risiko keuangan yang tinggi, maka harus ada pendampingan yang lebih. • Produk yang diciptakan dapat |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>diterima masyarakat, jadi konsumen itu tidak hanya dari dalam Pondok Pesantren saja tetapi dari luar Pondok Pesantren juga.</p> <ul style="list-style-type: none">• Adanya loyalitas konsumen terhadap produk di pondok pesantrendan dan adanya hubungan yang baik dengan konsumen karena pelayanan santri. |
|--|--|--|

**TRANSKIP WAWANCARA LURAH PONDOK PESANTREN
AL-MA'RUFIIYAH**

Narasumber : Ade Sucipto, S.sos
Jabatan : Lurah Pondok
Waktu : Minggu, 2 Agustus 2018
Tempat : Kantor

| No | pertanyaan | jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana peran pengurus dalam pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | Peran yang dilakukan pengurus tidak lepas dari pengasuh, pengurus hanya sebagai penyambung lidah dari harapan atau arahan pengasuh seperti halnya kegiatan berwirausaha yang dikatakan pengasuh maka pengurus membutuhkan santri dalam kegiatan sehari-hari. Pondok yang mempunyai kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan ketrampilan santri di Pondok Pesantren untuk menumbuhkan <i>sense of business</i> bagi para santri. |
| 2 | Bagaimana proses pembagian devisi kerja | Semua harus ditunjang oleh keberadaan sumber daya manusia |

| | | |
|---|---|---|
| | pada program kewirausahaan? | dan dalam pendidikan kewirausahaan terbagi menjadi 3 yaitu budidaya jamur, koperasi dan pengisian air ulang galon dan juga di lihat dari kemampuan setiap santri. |
| 3 | Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | Pelaksanaan pendidikan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan dari hasil rapat semua pengurus. |
| 4 | Bagaimna cara yang digunakan untuk memaksimalkan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah? | Harus menata niat dan berusaha untuk tujuan berwirausaha, dan saling koordinasi dan berkomunikasi antar santri. Dan semua di serahkan kepada Allah SWT |

TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Narasumber : Taufiq
Jabatan : Santri
Waktu : Minggu, 2 Agustus 2018
Tempat : Kantor

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang saudara ketahui tentang kewirausahaan? | Lebih menekankan kegiatan yang akan di kembangkan di Pondok Pesantren dengan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dapat membantu para berinovasi, kreatif dan terampil. |
| 2 | Bagaimana tanggapan saudara mengenai kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren? | Begitu bagus, karena pondok <i>salaf</i> yang memadukan dengan modern, tidak ketinggalan kitab kuningnya dan ibadahnya serta banyak kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang masa mendatang serta kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang tidak semua mendapatkan. |
| 3 | Bagaimana saudara mengatur waktu untuk kegiatan kuliah dan kegiatan pondok | Untuk masalah waktu, pengasuh sangat menganjurkan ketika pada pagi hari waktunya kuliah pergunakanlah sebaik mungkin untuk kuliah, jika waktunya senggang manfaatkanlah dengan cara berwirausah, dan pada |

malam hari, tinggalkanlah semua kegiatan dengan nggaji bersama pengasuh. Jadi dengan sendirinya waktu akan mengikuti jadwal kita

- 4 Apa manfaat yang diperoleh dari kewirausahaan ini yang ada di Pondok Pesantran? Yang dapat diperoleh untuk jangka panjang karena terbiasa dan akhirnya akan lebih mudah mengembangkan dan dapat memenuhi kebutuhan santri

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

Tanggal : 15 Juli sampai 15 Agustus 2018

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah

| No | Tahap perencanaan Pendidikan kewirausahaan | Kegiatan | |
|----|---|----------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Membuat perencanaan kegiatan setiap semester | V | |
| 2 | Setiap kegiatan usaha ada yang mengendel satu | V | |

| No | Tahap organisasi Pendidikan kewirausahaan | Kegiatan | |
|----|--|----------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | struktur organisasi dalam kegiatan kewirausahaan | V | |

| No | Tahap pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan | Kegiatan | |
|----|--|----------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Pelaksanaan kegiatan mengelola koperasi, membudidayakan jamur, pengisian air ulang galon | V | |
| 2 | Sarana dan prasarana pendukung kegiatan | V | |
| 3 | Metode pembelajaran mandiri | V | |

| No | Tahap pengawasan Pendidikan kewirausahaan | Kegiatan | |
|----|---|----------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1 | Pengawasan proses pembelajaran dalam kewirausahaan | V | |
| 2 | Pengawasan di lakukan oleh pengsuah dan pengelola kewirausahaan | V | |

Lampiran III

Dokumentasi



Observasi Koperasi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah



Observasi Budidaya Jamur di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah



Observasi Pengisian Air Ulang Galon di Pondok Pesantren Al-Marufiyah

Lampiran IV



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2305/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2018

Semarang, 10 Juli 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Kholifah

NIM : 1403036081

Kepada,
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Marufiyah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Kholifah

NIM : 1403036081

Alamat : Timbulsloko RT. 01 RW. 07 Kec. Sayung Kab. Demak

Judul Skripsi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN BAGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ALMARUFYAH TAMBAK AJI NGALIYAN
SEMARANG**

Pembimbing : 1. Drs. Abdul Wahid. M.Ag
2. M. RikzaChamamiM.Si

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberikan ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal tanggal 15 juli sampai 15 agustus 2018.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wasalamu'alaikum Wr. Wb



Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah syukur, M. Ag
NIP. 19681112 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran V



**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
AL-MA'RUFIIYAH**

Bringin Kel. Tambak aji ngaliyan semarang
Jl. Bringin timur tambak aji RT. 02 RW 08 Ngaliyan Semarang 50185
Handphone 085 728 788 782

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H. Abbas Masrukhin
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maru'fiyyah
Alamat : Bringin Timur Tambak Aji RT. 02 RW 08 Ngaliyan Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Kholifah
Nim : 1403036081

Fakultas/jurusan : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Benar benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Ngaliyan Semarang pada tanggal 15 juli sampai 15 agustus dengan judul penelitian "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Ngaliyan Semarang"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 04 Desember 2018

Pengasuh,


K.H. Abbas Masrukhin



Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Kholifah
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 07 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Timbulsloko RT. 01 RW. 07
Kec. Sayung Kab. Deamak
4. No Telp : 0882-3922-7737
5. E-mail : Olipsalasa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Timbulsloko 1
 - b. SMPN 3 Satu Atap Sayung
 - c. SMAN 1 Sayung
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Nurul Huda
 - b. Pondok Pesantren At-Tamri'iyah
 - c. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Semarang, 11 Januari 2019

Kholifah

